

**IMPLEMENTASI TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) TERHADAP MASYARAKAT
KAWASAN PERTAMBANGAN
(Studi di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara)**

Oleh:

Kasmudin

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

Hamuni

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

Misran Safar

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari,
93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap masyarakat kawasan pertambangan di kecamatan Motui. Desain penelitian ini bersifat kualitatif dengan analitiknya menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri dari informan yang ditetapkan secara *purposive* yaitu: camat Motui, masing-masing kepala desa Motui, Matandahi, Lambuluo, dan Bende, penanggung jawab perusahaan PT Bumi Konawe Abadi site Motui, satu orang masing-masing tokoh masyarakat dan tokoh agama dari desa Motui, Lambuluo, Matandahi dan Bende. Responden penelitian ini terdiri dari 4 orang, satu orang masyarakat masing-masing dari desa Motui, Lambuluo, Matandahi, dan kelurahan Bende. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dijalankan di kecamatan Motui melalui bentuk pengembangan masyarakat yang di bagi kedalam tiga aspek: Aspek sosial bidang pendidikan, berupa pemberian bantuan dana pendidikan untuk mahasiswa kecamatan Motui, pembebasan lahan pembangunan SMA, bantuan dana bagi guru-guru SMA, pembangunan kantor darurat bagi SMA, penyediaan sekretariat bagi mahasiswa kecamatan Motui, pemberian bantuan mesin pemotong rumput, penyediaan alat-alat olahraga untuk SMA. Bidang pembangunan sarana dan prasarana sosial berupa penimbunan dan perluasan jalan akses desa, pembangunan pelabuhan tambatan perahu, pembangunan tanggul abrasi, dan pembangunan sarana air bersih berupa sumur gali dan sumur bor. Aspek budaya, bidang keagamaan yaitu bantuan dana pembangunan masjid, sumbangan sapi kurban pada perayaan hari raya Idul Adha, sumbangan pada perayaan maulid, dan sumbangan kedukaan. Bidang olahraga, sumbangan kostum pada perayaan HUT RI, dan pendanaan atlet sepak bola kecamatan Motui pada turnamen Antam Cup. Aspek ekonomi, yaitu pemberian kompensasi bagi seluruh masyarakat kecamatan Motui, pemberian bantuan bagi janda-janda dan lansia, pemberian kompensasi bagi masyarakat yang rumahnya berada di radius 100 meter dari jalan aktivitas pertambangan. Implementasi tanggungjawab sosial perusahaan aspek sosial bidang kesehatan belum pernah dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan.

Kata Kunci: *Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Pengembangan Masyarakat (Community Development)*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan bahan galian tambang. Bahan galian tambang meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara, logam, nikel, biji bauksit, dan lain-lain. Bahan galian itu dikuasai oleh negara. Hak penguasaan oleh negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan atau pengusahaan bahan galian tambang serta berisi kewajiban untuk mempergunakannya demi kemakmuran rakyat, sesuai dengan pasal 33 ayat(3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi, “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam pengusahaan bahan galian tambang, pemerintah dapat melaksanakannya sendiri dan/atau menunjuk kontraktor atau perusahaan swasta/asling apabila diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan sendiri oleh instansi pemerintah.

Perusahaan yang diberikan izin mengelola sumber daya alam (SDA) pada umumnya memiliki suatu kewajiban terhadap masyarakat maupun lingkungan di mana perusahaan berada dan melaksanakan kegiatan usahanya. Kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang selanjutnya akan disebut dengan CSR.

Setiap perusahaan yang berdiri dan berada di Indonesia, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan wajib untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan ketentuan pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Berdasarkan dari pasal tersebut maka setiap perusahaan wajib untuk menganggarkan dan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* bagi lingkungan dan masyarakat. Penjelasan pasal ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat. Pemberlakuan Undang-undang tersebut mendorong perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosialnya.

Konsep *Corporate Social Responsibility* sejalan dengan pemikiran John Elkington (Prima, 2014) melalui prinsip *Triple Bottom Line* atau lebih dikenal dengan istilah 3P. Menurut Elkington, setiap perusahaan yang melaksanakan *corporate social responsibility* harus berpedoman pada tiga prinsip dasar, yaitu *People, Planet, and Profit*. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya wajib memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*People*), kelestarian lingkungan hidup (*Planet*), dan keuntungan yang diperoleh (*Profit*). Ketiga prinsip ini juga ditambahkan dengan prinsip *Human Rights*, karena sebagai entitas social perusahaan memiliki kemampuan dan kekuatan untuk melanggar dan atau mengadvokasi HAM.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan yang menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan etika bisnis dan praktik bisnis yang berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, social dan lingkungan. Konsep ini berkaitan dengan perlakuan terhadap *Stakeholder* baik

yang berada didalam dan diluar perusahaan secara bertanggungjawab baik secara etika maupun sosial. Pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *Stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat disekitarnya. *Corporate Social Responsibility* juga mengandung pengertian bahwa seperti halnya individu, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak korup. Tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi suatu kebutuhan yang dirasakan bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha berdasarkan prinsip kemitraan dan kerjasama (Johan, 2011).

Hal yang serupa Sudarto, (Listyanti, 2011) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk kepedulian perusahaan untuk menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan karena dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya.

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada awalnya merupakan suatu program yang bersifat suka rela atau tidak wajib dilaksanakan oleh perusahaan. Pemahaman ini berubah ketika pemerintah mulai menyadari bahwa *Corporate Social Responsibility* sangat penting untuk dilaksanakan khususnya terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan tidak memperhatikan lingkungan dan Masyarakat yang berada di sekitar wilayah pertambangan sehingga lingkungan menjadi rusak dan kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan yang signifikan sebagaimana yang diamanatkan oleh konstitusi (Prima, 2014).

Tanggung jawab sosial oleh perusahaan dapat direalisasikan dalam berbagai bidang, meliputi: pendidikan, kesehatan, lingkungan, olahraga, agama, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain. Contoh perwujudan nyata tanggungjawab tersebut adalah membuka lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan masyarakat, melakukan pembayaran pajak, serta menyelenggarakan aktivitas non produksi yang mewakili penghargaan dan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat (Putra, 2013).

Keberadaan perusahaan pertambangan di kecamatan Motui melalui implementasi tanggung jawab sosial yang dilakukan sejatinya menjadi jawaban dari segala macam persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dalam bidang sosial, budaya dan ekonomi, bukan justru kehadiran perusahaan memberikan berbagai macam persoalan baru yang merugikan masyarakat, seperti polusi udara yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan yang berdampak pada menurunnya kualitas kesehatan masyarakat sehingga dengan adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang berada di kecamatan Motui harus mampu mengatasi persoalan tersebut. selain dari pada itu perhatian terbesar diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.

Dalam kasus ini *Stakeholders*, seperti pemerintah, LSM, tokoh-tokoh masyarakat, dan seluruh elemen-elemen terkait lingkup kecamatan Motui seharusnya memainkan peran sentralnya dalam mengawasi atau bahkan sebagai pelaksana implementasi tanggungjawab sosial perusahaan agar regulasi dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* tersebut sesuai dengan kebutuhan

mendasar masyarakat yang berada di kawasan pertambangan. Di sisi lain Perusahaan dituntut untuk menunjukkan transparansi dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya. Transparansi yang dimaksud adalah berupa besaran dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* harus jelas.

Mekanisme tersebut diharapkan mampu mengatasi sebagian persoalan, terutama masalah himpitan ekonomi masyarakat di kecamatan Motui, sehingga dengan hadirnya perusahaan pertambangan dan implementasi tanggung jawab sosialnyaberkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut, minimal bisa mengurangi beban perekonomian yang dihadapi masyarakat. Misalnya dengan memberikan bantuan dana pendidikan atau pelatihan keterampilan terhadap masyarakat sebagai suatu komitmen dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dari uraian tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Masyarakat Kawasan Pertambangan (Studi di Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat Responden Penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat sebagai penerima bantuan dari kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Adapun responden yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu satu orang masing-masing masyarakat dari desa Motui, Lambuluo, Matandahi dan kelurahan Bende. Informan Penelitian berjumlah 14 orang, masing-masing adalah, camat Motui, kepala desa Motui, kepala desa Matandahi, kepala desa Lambuluo, lurah Bende, pimpinan sekaligus penanggungjawab perusahaan PT Bumi Konawe Abadi site Motui, satu orang masing-masing tokoh masyarakat dari desa Motui, Lambuluo, Matandahi dan kelurahan Bende, dan satu orang masing-masing tokoh agama dari desa Motui, Lambuluo, Matandahi, dan kelurahan Bende. Teknik pengambilan data yaitu: 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu dengan cara melakukan wawancara langsung kepada informan kunci yakni pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan pihak perusahaan yang dianggap mengetahui secara persis tentang program implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat kawasan pertambangan yang selama ini dijalankan di kecamatan Motui; 2) Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan mencatat secara sistemik pada objek penelitian. Seperti gambaran umum wilayah, dan keadaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pertambangan di kecamatan Motui; dan 3) Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumentasi pada berbagai laporan-laporan, jurnal-jurnal, dan peraturan-peraturan, serta data dari instansi terkait dengan penelitian ini, seperti pemerintah kecamatan, desa/kelurahan dan perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Teknik Analisis Data yaitu analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif adalah 1) Pengumpulan data; 2) *Data Reduction* (Reduksi Data); 3) *Data Display* (Penyajian Data); dan 4) *Conclusion Drawing/verivication* (Penarikan Kesimpulan).

PEMBAHASAN

Implementasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Masyarakat Kawasan Pertambangan Di Kecamatan Motui

Konsep pengembangan masyarakat sebagai bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang berada di kecamatan Motui telah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan dan bantuan. Segala bentuk program yang dilaksanakan perusahaan melalui *community development* yang diberikan kepada masyarakat umumnya bersifat kedermawaan perusahaan. Hal itu dibuktikan dengan berbagai bantuan yang telah direalisasikan. Dengan harapan bantuan yang diberikan oleh perusahaan pertambangan melalui konsep pengembangan masyarakat ini, menjadikan masyarakat di kecamatan Motui lebih maju dan berkembang dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial, aspek budaya, dan aspek ekonomi. Penjabaran tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dijalankan di kecamatan Motui dari ketiga aspek yang telah disebutkan yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Sosial

Aspek sosial pengembangan masyarakat (*community development*) adalah suatu bentuk program pemberian bantuan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau program yang dibuat untuk kepentingan umum masyarakat yang berada di kawasan pertambangan. Hal ini disadari sepenuhnya oleh perusahaan bahwa di kecamatan Motui sangat memerlukan berbagai macam pembaharuan atau penyediaan yang menyangkut fasilitas-fasilitas umum, maupun layanan- layanan lainnya dalam bidang sosial yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Olehnya itu dengan hadirnya perusahaan pertambangan yang menyelenggarakan *community development* dalam bidang sosial ini dengan harapan walaupun tidak mengatasi secara keseluruhan tetapi minimal, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan melalui pengembangan masyarakat dapat dirasakan langsung manfaatnya. Program *community development* dalam aspek sosial ini kemudian dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Bidang Pendidikan

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat aspek sosial bidang pendidikan pada dasarnya adalah komitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia bagi masyarakat yang berada dalam kawasan pertambangan di kecamatan Motui. Hal ini sejalan pula dengan tujuan negara yang tertuang di dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi: “memajukan kesjahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mewujudkan amanah konstitusi tersebut maka dilakukanlah tanggung jawab sosial bidang pendidikan yang merupakan keharusan setiap perusahaan pertambangan guna untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia bagi masyarakat kawasan pertambangan. Wujud implementasi tanggung jawab sosial oleh setiap perusahaan bidang pendidikan ini berbagai macam bentuknya, tergantung dari kondisi, kebutuhan, dan permintaan masyarakat atau pemerintah dalam hal ini *stakeholder* yang berada di kawasan pertambangan. Di kecamatan Motui wujud pengembangan masyarakat aspek sosial

bidang pendidikan yang telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan dengan berbagai macam bentuk kegiatan dan bantuan.

Pengembangan sumber daya manusia melalui pemberian bantuan-bantuan terhadap setiap unsur pendidikan di kecamatan Motui sangat memerlukan sebuah perhatian khusus dari perusahaan. Keadaan daerah yang baru mekar, tentu memerlukan sebuah pembenahan dalam pembangunan fasilitas-fasilitas sekolah, seperti halnya SMA Negeri 1 Motui, merupakan Sekolah Menengah Atas pertama di wilayah kecamatan Motui dibangun pada tahun 2010, pada awalnya hanya dibangun dengan gedung semi permanen, tentu memerlukan beberapa sarana atau fasilitas pendukung guna untuk memenuhi tuntutan mutu pembelajaran, seperti ketersediaan gedung sekolah yang lebih layak, kantor, perpustakaan dan sarana pendukung lainnya. Olehnya itu peran perusahaan pertambangan dan tanggung jawabnya sangat diharapkan guna untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Adapun wujud bantuan yang telah diimplementasikan perusahaan pertambangan di kecamatan Motui bidang pendidikan adalah pemberian bantuan dana pendidikan untuk mahasiswa lingkup kecamatan Motui, bantuan pembebasan lahan pembangunan gedung SMA Negeri 1 Motui, bantuan dana bagi guru-guru di SMA Negeri Motui, pemberian bantuan alat mesin pemotong rumput SDN Motui, bantuan penyediaan alat-alat olahraga untuk SMA Negeri 1 Motui, bantuan dana untuk penyediaan sekretariat bagi mahasiswa lingkup kecamatan Motui, dan bantuan pembangunan kantor darurat SMA Negeri 1 Motui. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan melalui program pengembangan masyarakat dalam bidang pendidikan yang telah dijalankan oleh perusahaan pertambangan di kecamatan Motui, sejalan dengan pendapat Maksim, (2004) yang mengatakan bahwa pengembangan bidang pendidikan disini, tidak hanya kegiatan belajar mengajar saja namun juga pembangunan beberapa sarana penunjang seperti pemberian beasiswa, pengadaan alat-alat sekolah, pembangunan dan renovasi bangunan sekolah.

Regulasi dari setiap bantuan disampaikan kepada pihak perusahaan melalui pemerintah kecamatan. Bantuan-bantuan yang diberikan melalui pemerintah kecamatan adalah bantuan pembebasan lahan sekolah SMA Negeri 1 Motui, bantuan dana pendidikan untuk mahasiswa lingkup kecamatan Motui, bantuan pemberian dana untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Motui, dan bantuan untuk pengadaan sekretariat untuk mahasiswa kecamatan Motui. Bantuan tersebut diberikan perusahaan dalam bentuk dana tunai. Sedangkan bantuan yang dilakukan tanpa melalui pemerintah kecamatan adalah bantuan penyediaan mesin pemotong rumput satu unit untuk SDN Motui, dan bantuan pengadaan alat-alat olah raga yaitu berupa bola kaki, bola voli, net, takraw, dan racket untuk SMA Negeri 1 Motui. Bantuan ini diberikan langsung oleh perusahaan dalam bentuk barang, artinya penyediaan bantuan dalam bentuk barang ini dilakukan langsung oleh perusahaan.

b) Bidang Kesehatan

Implementasi tanggungjawab sosial perusahaan aspek sosial bidang kesehatan ini dimaksudkan untuk menjamin kualitas kesehatan masyarakat yang berada di kawasan pertambangan. Karena dengan adanya aktivitas perusahaan sudah barang tentu akan menimbulkan berbagai macam persoalan terutama pencemaran lingkungan sekitar seperti polusi dan limbah yang bisa mengakibatkan kualitas kesehatan masyarakat menjadi menurun. Bentuk kegiatan dapat dilakukan

seperti penyuluhan kesehatan, penanggulangan penyakit menular, atau kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat kecamatan Motui seperti bakti sosial lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bidang kesehatan ini dianggap perlu sebab untuk menjalankan program tersebut perusahaan memerlukan data kesehatan masyarakat sekitar untuk membuat rencana aksi sebuah program sehingga program tersebut bisa dikatakan berhasil atau tepat sasaran.

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan bidang kesehatan belum pernah dilaksanakan oleh pihak perusahaan. Padahal kesehatan masyarakat ini perlu mendapatkan sebuah perhatian yang serius. Karena dengan beroperasinya perusahaan tentu akan menimbulkan berbagai macam masalah terutama dampak yang berhubungan dengan kesehatan. Salah satunya adalah pencemaran udara yang disebabkan adanya aktivitas perusahaan. Tanggung jawab yang diklaim telah dilakukan yaitu jaminan kesehatan yang hanya terbatas bagi karyawan perusahaan saja. Harapan semua pihak ketika perusahaan tersebut kembali beroperasi bidang kesehatan ini harus dijadikan skala prioritas bagi perusahaan dalam menjalankan tanggungjawabnya. Sebab kebutuhan akan kesehatan bagi masyarakat terutama yang berada dalam kawasan pertambangan adalah hal yang paling mendasar.

c) Pembangunan Sarana dan Prasarana Sosial

Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana di kawasan pertambangan perlu dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi di suatu daerah. Fasilitas tersebut tidak hanya digunakan oleh masyarakat saja tetapi sarana dan prasarana tersebut biasa digunakan oleh perusahaan pertambangan itu sendiri. (Maksum, 2004). Pembangunan fasilitas sarana dan prasarana sosial di kecamatan Motui sangat dianggap perlu karena fasilitas umum yang ada rata-rata masih di bawah standar terpenuhi, terutama bidang infrastruktur jalan di tiga desa, yang apabila musim penghujan tiba jalan tersebut hampir tidak bisa dilalui oleh kendaraan. Sehingga hal itulah yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Olehnya itu dengan hadirnya perusahaan pertambangan dan tanggung jawabnya, segala persoalan tersebut bisa teratasi. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pada sektor pembangunan sarana dan prasarana sosial di kecamatan Motui diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan.

Pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan khususnya di desa Motui berupa penimbunan dan pelebaran jalan desa, pembangunan tanggul abrasi pantai untuk mencegah pengikisan bibir pantai oleh ombak, dan pembangunan sarana air bersih. Namun dirasakan masyarakat pembangunan sarana air bersih kurang efektif. Karena jumlah yang dibangun oleh perusahaan sangat terbatas, sementara semua masyarakat di desa Motui sangat membutuhkan ketersediaan sarana air bersih tersebut. Tanggung jawab sosial perusahaan khususnya di desa Lambuluo yang direalisasikan oleh perusahaan pertambangan berupa penimbunan dan pelebaran jalan desa, pembangunan sumur bor, dan pembangunan pelabuhan tambatan perahu. Sebagai daerah yang berada di pesisir pantai, hampir sebagian masyarakat desa Lambuluo berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor maritim dan perikanan. Pembuatan pelabuhan tambatan perahu begitu sangat penting dirasakan masyarakat. Dengan adanya pelabuhan ini, memudahkan masyarakat dalam menjalankan kegiatannya baik ketika akan mengangkat hasil tangkapan nelayan

dan mengangkut hasil panen petani tambak ikan yang berada di seberang muara sungai Motui.

Implementasi tanggungjawab sosial perusahaan aspek sosial bidang pembangunan sarana dan prasarana sosial oleh perusahaan pertambangan di kecamatan Motui telah dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. Adapun wujud dari kegiatan tersebut adalah:

- 1) Penimbunan dan pelebaran jalan akses desa yang dilakukan di tiga desa yaitu Motui, Lambuluo, dan Matandahi. Kegiatan tersebut dinilai sangat membantu masyarakat, karena sebelum adanya kegiatan penimbunan jalan oleh perusahaan, jalan akses di tiga desa sangat memprihatinkan. Terlebih ketika musim penghujan tiba, jalan akses di tiga desa tersebut hampir tidak bisa di lalui oleh kendaraan. Kegiatan penimbunan dan pelebaran jalan akses desa yang dilakukan oleh perusahaan untuk desa Matandahi sepanjang 3,6 Km, dan untuk desa Motui dan Lambuluo sepanjang 2,2 Km. Jadi total keseluruhan penimbunan dan pelebaran jalan desa yang dilakukan oleh perusahaan sepanjang 5,8 Km dengan lebar jalan +- 3 Meter.
- 2) Pembangunan tanggul abrasi pantai di desa Motui, Puuwonggia hingga ke Pudonggala Utama kecamatan Sawa. Pembangunan tanggul abrasi pantai dilakukan karena terjadinya pengikisan pesisir pantai yang mengakibatkan lahan/kebun milik masyarakat semakin lama semakin terkikis sehingga berpotensi merugikan masyarakat karena tanaman kelapa sebagai sumber penghasilan masyarakat banyak yang roboh. Pembangunan tanggul abrasi pantai telah dilakukan oleh perusahaan pertambangan sepanjang +- 1 Km, dengan lebar tanggul +- 10 Meter di bibir pantai.
- 3) Pembangunan pelabuhan tambatan perahu di desa Lambuluo. Pembangunan pelabuhan ini dilaksanakan mengingat hampir seluruh masyarakat desa Lambuluo menggantungkan mata pencahariannya pada sektor maritim dan perikanan sehingga dengan adanya pelabuhan tambatan perahu tersebut memudahkan bagi masyarakat ketika akan sedang melaut maupun ketika mengangkut hasil tangkapan ikan dan hasil panen petani tambak yang berada di sebrang muara sungai Motui.
- 4) Penyediaan sarana air bersih berupa pembuatan sumur gali dan sumur bor di Empat desa, yaitu desa Motui terdiri dari lima titik bantuan sumur bor, desa Lambuluo juga mendapatkan bantuan lima titik penggalian sumur bor. Sementara untuk desa Matandahi mendapatkan bantuan berupa dua titik sumur gali dan satu titik sumur bor. Kemudian untuk kelurahan Bende, di bangunkan dua titik sumur bor.

2. Aspek Budaya

Pengembangan masyarakat pada aspek budaya oleh perusahaan pertambangan yang berada di kecamatan Motui lebih mengarah kepada kepedulian hubungan antara masyarakat dengan perusahaan. Menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan, sehingga perusahaan memiliki nilai atau citra yang baik di mata masyarakat sekitar atau investasi sosial. Adapun bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang berada di kecamatan Motui pada aspek budaya yang telah diwujudkan adalah:

a. Pengembangan Bidang Keagamaan

Sebagai daerah yang hampir seluruhnya masyarakatnya beragama Islam wujud kepedulian perusahaan pertambangan yang berada di kecamatan Motui, dalam bidang keagamaan dilakukan melalui pemberian berbagai bantuan dengan melihat dan menilai kebutuhan dengan harapan kendala yang dihadapi masyarakat kecamatan Motui dalam bidang keagamaan ini bisa terakomodir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambadar, (2008) yang mengatakan bahwa, "Dalam menerapkan *Corporate social responsibility*, tahap yang dilakukan adalah melihat dan menilai kebutuhan masyarakat sekitar. Caranya dengan mengidentifikasi masalah atau problem yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya setelah itu dicarikan solusi terbaik menurut kebutuhan masyarakat". Olehnya itu wujud kepedulian perusahaan melalui pengembangan masyarakat bidang keagamaan ini harus sejalan dengan keadaan masyarakat dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Keberadaan sarana ibadah di kecamatan Motui hampir keseluruhannya masih dalam tahap renovasi dan bahkan di beberapa desa pemekaran masih dalam tahap pembangunan yang rata-rata mengalami Kesulitan dana pembangunan, karena hanya mengharapkan swadaya masyarakat. Dilihat dari sisi urgensi, pengembangan masyarakat aspek budaya bidang keagamaan, sumbangan dana pembangunan sarana ibadah harus menjadi program utama yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Namun tanpa menyepelkan tanggungjawab-tanggungjawab yang bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pihak perusahaan telah merealisasikan tanggungjawab sosialnya terhadap masyarakat kawasan pertambangan dalam bidang keagamaan yang difokuskan pada pembangunan sarana ibadah dalam hal ini pembangunan masjid. Bantuan yang diberikan berupa dana langsung yang diterima oleh setiap kepala desa dari perusahaan dengan alokasi atau besaran jumlah dana yang diterima setiap desa berbeda beda, hal itu dilakukan karena ada desa yang memang mendapat skala prioritas karena mendapat dampak yang lebih besar dari adanya aktivitas perusahaan. Perusahaan juga telah merealisasikan bantuan bidang keagamaan lainnya seperti sumbangan sembako ketika ada masyarakat yang mengalami keduakaan, sumbangan ketika perayaan maulid, dan sumbangan hewan kurban pada saat perayaan hari raya Idul Adha. Bantuan yang diberikan umumnya berupa kegiatan amal perusahaan, dimana kegiatan dirancang walau bentuknya sangat sederhana namun sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Perusahaan telah merealisasikan tanggung jawab sosialnya bidang keagamaan dalam bentuk sumbangan yang diberikan untuk pembangunan masjid di 12 desa di Kecamatan Motui. Bantuan yang diberikan ini tidak hanya untuk empat desa yang wilayahnya merupakan tempat beroperasinya perusahaan atau dengan kata lain wilayah yang mendapatkan dampak paling besar dari kegiatan pertambangan, tetapi bantuan sumbangan pembangunan masjid ini diberikan pula kepada desa-desa lain yang berada di kecamatan Motui, walaupun wilayah desa tersebut mendapatkan dampak yang sangat kecil atau tidak mendapatkan dampak sama sekali.

Sumbangan-sumbangan keagamaan seperti sumbangan perayaan maulid, bentuk sumbangan adalah berupa dana tunai yang diberikan langsung oleh perusahaan. Untuk sumbangan keduakaan ketika ada masyarakat yang anggota keluarganya meninggal dunia, wujud bantuan yang dilakukan oleh perusahaan adalah pemberian sembako seperti beras dan kebutuhan pokok lainnya. Sementara

itu untuk sumbangan hewan kurban yang pernah dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan adalah penyembelihan sembilan ekor sapi pada perayaan hari raya idil adha.

b. Bidang Olahraga

Pengembangan bidang olahraga oleh perusahaan pertambangan dimaksudkan untuk mempererat hubungan antar masyarakat dengan masyarakat, dan hubungan antar perusahaan dengan masyarakat. Wujud dari program pengembangan dalam bidang olahraga yang sering dilakukan oleh pihak perusahaan pertambangan adalah membuat kejuaraan olah raga, membina potensi olah raga di setiap daerah, dan sebagainya. Seperti perusahaan Antam Molawe yang membuat turnamen sepak bola Antam Cup. Hal ini dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat sekitar kawasan pertambangan, antar masyarakat dan karyawan perusahaan. Lain halnya dengan perusahaan pertambangan yang berada di kecamatan Motui, wujud program bantuan dalam bidang olah raga ini hanya sebatas sumbangan baju olah raga pada saat perayaan HUT RI . implementasi tanggungjawab sosial perusahaan yang telah dilaksanakan di kecamatan Motui pada aspek budaya bidang olah raga adalah berupa penyediaan seragam panitia pada saat perayaan 17 Agustus, bantuan ini langsung diberikan oleh perusahaan dalam bentuk barang. kemudian sumbangan dana kepada atlit sepak bola yang bertanding di kejuaraan Antam Cup di kecamatan Molawe.

3. Aspek Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat kawasan petambangan dalam aspek ekonomi merupakan hal yang paling mendasar dari aspek lainnya. Sebab kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan yang paling mendasar yang dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Bagi daerah yang memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah seperti kecamatan Motui, kekayaan alam yang dimiliki tersebut bisa menjadi motor penggerak perubahan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik. Tuntutan itu lahir kepada perusahaan yang mengelolah sumber daya alam tersebut. Melalui tanggung jawabnya kepada masyarakat yang berada di kawasan pertambangan untuk diberdayakan, dimajukan tarap perekonomiannya sesuai dengan amanah konstitusi yang tertuang pada pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya adalah milik negara yang dipergunakan seluas-luasnya untuk kesejahteraan rakyat". Adapun Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan pada aspek ekonomi di kecamatan Motui ini telah dijalankan dengan berbagai macam kegiatan.

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat kawasan pertambangan di kecamatan Motui, aspek ekonomi diwujudkan melalui pemberian beberapa bantuan yaitu, bantuan kompensasi untuk masyarakat, bantuan bagi lansia dan janda-janda miskin, dan bantuan bagi masyarakat yang rumahnya berada dalam radius 100 meter dari jalan aktivitas perusahaan. Regulasi dari setiap penerimaan bantuan ini dilakukan oleh perusahaan kepada pemerintah desa setempat, kemudian masing-masing kepala desa menyalurkan bantuan ini kepada masyarakatnya.

Kegiatan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat kawasan pertambangan dalam aspek ekonomi ini seyogyanya dilakukan oleh perusahaan secara berkelanjutan, artinya pemberian bantuan bukan hanya dirasakan masyarakat pada saat perusahaan beroperasi, tetapi prinsip *community development* mengharuskan agar bantuan ini tetap dirasakan masyarakat pasca tambang. Melihat wujud bantuan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan di kecamatan Motui, seperti bantuan kompensasi yang diberikan hanya ketika ada pengapalan (pengiriman ore). Ketika tidak ada pengapalan (pengiriman ore) maka otomatis bantuan kompensasi ini pun tidak diberikan oleh perusahaan. atau dengan kata lain bantuan ini akan dirasakan masyarakat hanya pada saat perusahaan beroperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian yaitu Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat kawasan pertambangan di kecamatan Motui melalui program *Community development* (pengembangan masyarakat) meliputi, aspek sosial, budaya dan ekonomi telah dijalankan oleh perusahaan pertambangan, kecuali aspek sosial, bidang kesehatan yang belum sama sekali dilaksanakan oleh perusahaan. Wujud implementasi tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan berupa pemberian bantuan seperti, bantuan bidang pendidikan, pembangunan sarana dan prasarana sosial, keagamaan, olah raga, dan ekonomi. Regulasi dari setiap bantuan tersebut diberikan langsung kepada penerima oleh perusahaan dan ada beberapa bantuan yang melalui pemerintah kecamatan.

Saran

Diharapkan pihak perusahaan pertambangan dan pemerintah dalam mengalokasikan programnya tanggung jawab sosialnya agar sekiranya melihat kebutuhan masyarakat yang menjadi skala prioritas. Bantuan atau program yang diberikan tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi sifatnya jangka panjang, sehingga bisa dirasakan masyarakat baik selama perusahaan beroperasi maupun setelah perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan konsep pengembangan masyarakat itu sendiri. Kemudian diharapkan kepada pemerintah agar lebih ekstra dalam mengawasi dan mengawal dari regulasi program tanggung jawab sosial perusahaan. Terutama bidang kesehatan yang belum sama sekali dilaksanakan. Sehingga ke depan bidang kesehatan ini harus dijadikan skala prioritas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar. 2008. "*Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia*". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Johan, A, M. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sifat Pengungkapan Sukarela Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Listyanti, A. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Reaksi Investor: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008/2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Maksum, M, dkk. 2004. *Kajian Permasalahan Sosial Kemasyarakatan Sektor Pertambangan*. PSKP UGM
- Prima, D, I. 2014. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Bidang Pertambangan Bauksit PT. Kereta Kencana Bangun Perkasa Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Kota Tanjung pinang*.(online):<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFHUKUM/article/view/4428/4312>. Diakses tanggal 18 september 2015.
- Putra, D, J. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Corporate Social Responsibility Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit Iv Cilacap*. Skripsi: Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas